

LAMPIRAN

A. Interview Guide dengan tim sukses Ahok - Djarot

1. Bagaimana pembentukan awal media sosial Ahok – Djarot ?
2. Apa yang melatarbelakangi untuk menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye?
3. Bagaimana cara menyakinkan masyarakat mengenai kampanye rakyat ?
4. Apa spesifikasi khusus konten Ahok – Djarot dibandingkan dengan paslon lain di media sosial ?
5. Apakah ada segmentasi tertentu mengenai pesan yang diunggah di media sosial ?
6. Berapa anggota yang mengelola media sosial ?
7. Apakah ada tahapan, agar pesan yang dikelola admin menjadi menarik dan efektif ?
8. Apakah ada struktur tim yang menangani media sosial Ahok – Djarot ?
9. Apakah ada standardisasi konten?
10. Apa pesan yang ingin ditonjolkan dari kandidat Ahok – Djarot ?
11. Bagaimana menangani *black campaign* di media sosial ?
12. Bagaimana cara melakukan interaksi dengan para *follower* ?
13. Bagaimana taktik mencari *follower* hingga di mendapatkan verifikasi dari pihak resmi *Instagram, facebook, dan twitter* ?
14. Apa alasan tidak menaikkan partai di media sosial?
15. Bagaimana cara memviralkan konten di media sosial ?
16. Akun di *twitter* yang menjual kemeja kotak – kotak bergabung dengan tim sukses atau berdiri sendiri ?
17. Bagaimana menjaga komunikasi antar admin ?

18. Apakah Teman Ahok bekerjasama dengan tim sukses Ahok – Djarot ?

19. Apakah “otak, perut, dompet penuh “ merupakan *keyword* ?

B. Interview Guide dengan follower akun media sosial Ahok – Djarot

1. Apa akun media sosial Ahok – Djarot yang anda *follow*
2. Apakah konten yang diunggah di media sosial Ahok – Djarot menambah informasi bagi anda
3. Apakah anda tidak terpengaruh oleh banyaknya *black campaign*, isu SARA yang ditujukan kepada Ahok ?
4. Apa alasan anda untuk memilih Ahok – Djarot ?

C. Interview guide dengan pendukung paslon lain

1. Apakah anda pernah melihat konten Ahok – Djarot di media sosial ?
2. Adanya program dan visi & misi Ahok – Djarot di media sosial apakah tidak merubah niat anda untuk mendukung Ahok – Djarot ?
3. Apa yang alasan anda tidak memilih paslon no 2 ?

D. Transkrip wawancara

1. Wawancara dengan tim sukses Ahok- Djarot

No	Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Bagaimana pembentukan awal media sosial Ahok – Djarot ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	”Pembentukan <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> itu September 2016. Kalau <i>twitter</i> sebenarnya uda lama, e maksudnya bikin

			<i>twitternya</i> sudah lama tapi baru dipakai waktu kampanyenya ya waktu pilkada aja. Dengan nama Ahok-Djarot.”
2.	Apa yang melatarbelakangi untuk menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	“Karena kedua media yang paling bisa menjangkau pemilih selain TV ya medsos. Kedua juga lebih murah.”
3.	Bagaimana cara menyakinkan masyarakat mengenai kampanye rakyat ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	“Untuk menyakinkan sebenarnya kita ada <i>websitenya</i> . Untuk kampanye rakyat di <i>website</i> lengkap. Semua informasi sudah ada. Caranya gimana, abis nyumbang suruh ngapain, ngisi formulir. Terus ada <i>FAQ</i> . Kampanye rakyat itu apa, kenapa musti nyumbang gitu – gitu. Kita arahin semua ke <i>website</i> . Dari medsos – medsos ini semua dikasih link terus kita <i>buzz</i> kita iklanin semuanya. Di <i>website</i> itu uda lengkap

			informasinya.”
4.	Apa spesifikasi khusus konten Ahok – Djarot dibandingkan dengan paslon lain ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	“Sebenarnya kita gak gitu lihat kandidat lain gimana, kita lebih fokus ke nyari duit sebenarnya kampanye rakyat. Jadi, kita pakai <i>facebook, instagram, sama twitter</i> . Tiga <i>platform</i> itu buat sosialisasi tentang kampanye rakyat. Yang pertama tentang kampanye rakyat, yang kedua ke <i>achievement</i> . Jadi apa saja yang telah pak Ahok-Djarot sudah lakuin.”
5.	Apakah ada segmentasi tertentu mengenai pesan yang diunggah di media sosial ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	“ Ga ada sih. Ga ada segmentasi tertentu. Mungkin kita sasarannya lebih ke orang jakarta kali ya. Jadi, target orang Jakarta lebih kita banyakin daripada orag di luar Jakarta. Karena basis nya emang pilkada DKI Jakarta. Jadi kita emang lebih banyak <i>glontorin</i> uang di medsos untuk <i>bikin</i> iklan buat orang –

			orang Jakarta. Kalau untuk masalah umur, laki – laki atau perempuan kita ga begitu mikir sih. Jadi secara <i>general</i> aja. “
6.	Bagaimana alur untuk mengunggah konten di media sosial ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok - Djarot	“Konten yang kita <i>post</i> kebanyakan video. Jadi ada tim sendiri yang produksi video. Baik itu kampanye rakyat dan <i>achievement</i> . Jadi mereka bikin video dulu, nanti mereka <i>share</i> ke kita. Terus nanti kita lihat deh, udah oke belum gitu-gitu. Ada <i>whatsapp group</i> gitu. Misal belum oke, nanti kita kasih masukan. Abis itu direvisi, kalau uda oke baru kita atur jadwalnya buat <i>ngepost</i> kapan. Jadi di <i>whatsaap group</i> itu kita <i>sharing</i> , misal mau <i>post</i> Senin jam 12, kita sosialisasikan di <i>group</i> . Semuanya jadi tahu bakal <i>dipost</i> . Di <i>group</i> itu juga ada <i>buzzer-buzzer twitter</i> juga. Jadi mereka bantuin kita buat <i>ngeshare</i> video-video itu.”

		Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	Jadi tim kampanye rakyat itu sendiri. Mereka bikin konten, promosi itu sendiri juga. Jadi kita yang ngaturin <i>timelinenya</i> doang, kapan <i>post</i> apa, uda kebanyakan <i>post</i> apa, <i>achievement</i> gitu-gitu. Jadi, itu konten harian. Kalau di <i>instagram</i> mereka memiliki dua konten harian. Biasanya mereka <i>post</i> siang sama malam. Kecuali kalau di tempat lain, kita mau viralin video, waktunya sedikit bergeser. Jadi secara harian itu dua. Ada buzzer juga. <i>Anyway</i> , <i>buzzer-buzzer</i> itu emang relawan yang udah menjadi basis tetap pada jaman Jokowi. Kita uda punya perkumpulan sendiri, cuman kita bikin satu grup supaya sinkron aja antara relawan yang probono ini sama kita. Kalau kita ada konten apa kita mau keluarin kita koordinasi sama mereka. Supaya
--	--	--	--

			dalam satu waktu terbatas bisa viral. Tapi mereka gak kasih konten sih, kebanyakan konten-konten dari tim video, dari kita sendiri atau dari tim kampanye rakyat.”
7.	Apakah ada standarisasi konten ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot	“Gak ada standarisasi konten, cuman yang putaran kedua lebih <i>millenials</i> aja.”
8.	Apa pesan yang ingin ditonjolkan dari kandidat Ahok – Djarot ?	Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	“Terbukti sih. Jadi Pak Ahok – Djarot sudah terbukti. Lainnya masih sekedar janji. Selain <i>post</i> kampanye rakyat, lainnya <i>achievement</i> . Apa yang uda dikerjakan dan program kedepannya seperti apa“
		Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot	“ Kita pengen bikin <i>image</i> kalau pak Ahok – Djarot itu sudah terbukti, sedangkan mereka belum. Sosok kandidat yang bersih dan punya visi dan gak anti Islam sih tapi menjaga keberagaman.”
9.	Apa alasan tidak menaikkan partai di media sosial Ahok	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot	“ hmmm <i>so far</i> sih kita di medsos gak <i>naikin</i> partai karena emang belum ada

	- Djarot ?		tujuannya. “
10.	Bagaimana cara menangani <i>black campaign</i> di media sosial ?	Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	Kalau gue di <i>instagram</i> , kan ada fiturnya sekarang. Jadi, kata-kata yang ada hubungannya sama SARA misalnya babi. Nanti komennya gak muncul. Supaya komen-komennya itu tetap <i>directweet</i> sama kontennya Ahok-Djarot. Soalnya banyak akun-akun yang cuma <i>vote</i> atau baru dibuat untuk temi kan sebenarnya. Nah akun-akun ini cara ngatasinya gimana, kita <i>hide</i> kata-kata tertentu yang biasanya mereka keluarin karena biasanya mereka komen itu saja. Tiap komen pasti keluarinnya kata-kata itu lagi. Nah itu aku kalo di <i>instagram</i> , aku masukin <i>keyword-keywordnya</i> yang aku <i>block</i> . Jadi semua yang berhubungan sama kata-kata itu gak keluar. Selain itu, misalnya paling gampang ada berita yang lagi viral nih tentang hmm

		<p>pemprof DKI kurang anak muda misalnya gitu. Itu kita klarifikasi dengan post tentang ukm, <i>smart city</i>. Nah itu sebenarnya gak bilang kita langsung klarifikasi. Tapi secara ga langsung kita bikin oh gak kok, Jakarta juga peduli anak muda. Jadi ada isu apa, kalau memang isu itu uda pernah bapak kerjain, nah <i>achieved</i> nya kita naikin di <i>social media</i>".</p>
	<p>Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.</p>	<p>"Kalo di <i>facebook</i> juga kita palingan ngecek-ngecekin komen apa kek, misalnya SARA paling kita hide. Tapi kalo misalnya orang ngepost dimana gitu, di <i>pagenya</i> dia apa di akun personalnya dia, kita gak gitu pantau sih. Jadi kita hanya fokus ke Ahok-Djarot. Atau mungkin kadang-kadang kita juga <i>ngepost</i> klarifikasi, jadi misalnya ada yang ngomong tentang penistaan agama,</p>

			<p>misalnya kali dimana masih kotor <i>bla bla bla</i> kayak gitu. Jadi kita <i>ngepost</i> klarifikasi. Kita ngambil data dari pemprof terus kita <i>post</i>. Misal bis transjakarta cuma nambah dari tahun 2012 sampai 2015 cuma nambah 50 misalnya. Padahal kita uda nambah 900. Kita klarifikasi, kita <i>posting</i> kayak gitu terus kita kasih datanya “</p>
11.	<p>Bagaimana taktik mencari <i>follower</i> hingga di mendapatkan verifikasi dari pihak resmi <i>Instagram</i>, <i>facebook</i>, dan <i>twitter</i> ?</p>	<p>Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot</p>	<p>Sebenarnya <i>social media</i> itu cuma implementasi. Sebenarnya siapa sih, dan kenapa sih dia pantes maju di pilgub itu. Tapi sebenarnya, kesulitannya beda kalo misalnya kita media sosial harus <i>follow</i> apa gitu. Kalau misalnya akun kampanye gak pakai datapun kita gak <i>buzz</i>. Itu naiknya mulai cepet karena sosoknya sendiri, Ahok ini uda memiliki <i>background follower</i> sendiri. Jadi dengan <i>link ig</i> nya si bapak, kadang-</p>

			<p>kadang <i>ngrespost</i> itu <i>follower</i> kita juga ikut naik. Karena kan punya <i>follower organic</i> sendiri. Sedangkan kalau di swasta kan kita harus <i>buzz</i> kan. Misalkan akun baru ni sebulan dua bulan belum ada yang tahu, kita harus <i>ngebuzz</i> gitu pakai <i>budget</i> berapa. Kalau akun Ahok-Djarot ga, kita organik. Jadi emang <i>followernya</i> Basuki ini yang <i>follow</i> juga akun Ahok-Djarot kebanyakan. Walaupun ada juga <i>follower-follower</i> baru. Tapi kebanyakan dari <i>follower</i> pak Ahok sendiri</p>
12.	<p>Bagaimana cara memviralkan konten di media sosial ?</p>	<p>Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.</p>	<p>“Di <i>twitter</i> itu untuk <i>ngebuzz</i> supaya bisa <i>reach</i> banyak orang itu harus punya koneksi. Koneksi musti kuat sih, jadi si <i>buzzer-buzzer</i> ini itu misalnya kayak apa ya <i>cyber trups</i> juga mesti banyak di <i>twitter</i>. Harus <i>ngetweet</i> terus. Kalau di <i>instagram</i> sama <i>facebook</i></p>

			supaya <i>reach</i> banyak orang kita <i>buzz</i> ke iklan.”
		Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	“ Mereka ga harus <i>follow</i> . Asal mereka pakai hastag yang sama akan jadi <i>trending topic</i> . Di <i>twitter</i> mainnya <i>hastag</i> . Kalau kita di <i>facebook</i> sama <i>instagram</i> lebih cara <i>buzz</i> pakai iklan. Kalau di <i>twitter</i> pakai <i>hastag</i> , dan <i>buzzer – buzzer</i> itu.
13	Akun di <i>twitter</i> yang menjual kemeja kotak – kotak bergabung dengan tim sukses atau berdiri sendiri ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.	“ Berdiri sendiri. Jadi kita Cuma <i>endorse</i> . Bantuin <i>repost</i> . “
14.	Apakah ada struktur tim yang menangani media sosial Ahok – Djarot ?	Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	“Ga ada sih. Jadi dibedakan dari kita, tim kampanye rakyat, sama tim dari rumah lebang.”
		Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot	“Ga ada, semua serba informal. Semua tim punya akses untuk mengunggah konten di media sosial. Ada tim kampanye rakyat yang

			<p>ngurusin donasi, tim Rumah Lembang tentang kegiatan dan juga undangan agar pada datang kesana, terus ada tim blusukan yang mengunggah tentang kegiatan bapak lagi dimana gitu. Kalau kita cuma ngurusin timeline aja, buzz gitu – gitu, terus testimoni. Kan ada video 2 menit kenapa Ahok. Jadi kita sengaja juga kenapa donasi menjadi fokus utama. Itu juga jadi pembeda juga, yang membedakan kita sama calon lain. Kita kan gak terlalu tau itu duit dari mana yang mereka gunakan. Kita sengaja pengen ngasih tau ke rakyat kalau kita dapat duit itu dari rakyat. Jadi kalau semisal difikir kan gak mungkin calon lain ngadain kampanye rakyat, karena mereka belum pernah memberikan sesuatu untuk Jakarta. Jadi</p>
--	--	--	--

			<p>gak mungkin ada orang mau nyumbang itu logikanya. Kalau Ahok-Djarot kan mereka uda pernah memberikan sesuatu untuk Jakarta, makanya rakyat menyumbang, jadi logika aja sih. Sama testimoni. Testimoni ini gak mungkin calon lain punya testimoni kan. Selain pak Ahok-Djarot banyak orang yang gak bisa testimoni kan. Jadi dua ini yang pengen kita tonjolkan yang mereka yang punya</p>
15.	Bagaimana menjaga komunikasi antar admin ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.	<p>“Kalau pada putaran pertama sih ga ada <i>briefing</i> gitu. Tapi putaran kedua kita lebih terjadwal tiap Minggu.</p>
16.	Bagaimana admin membangun hubungan dengan para <i>follower</i> ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.	<p>“Ada beberapa komentar yang di bales. Tapi ada juga yang tidak. Cuma dikit yang dibales. Terus kalau ada komentar yang negatif kita filter.”</p>
17.	Apakah Teman	Jesse Janitra	<p>“Ga. Kita beda. Mereka</p>

	Ahok bekerjasama dengan tim sukses Ahok – Djarot ?	Jahja, tim sukses Ahok – Djarot	jalan sendiri. Misal mereka mau <i>post</i> apa gitu ga harus lapor ke grup <i>whatsaap</i> .”
18.	Berapa orang yang <i>maintenance</i> media sosial ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.	“Dari kampanye rakyat ada 3. Di <i>facebook</i> ada 5”
		Janice Widjaja, tim sukses Ahok - Djarot	“Jadi kita bagi – bagi sih. Di <i>instagram</i> , <i>twitter</i> , sama <i>facebook</i> , dan tim kampanye rakyat. Tim kampanye rakyat megang <i>facebook</i> juga, mungkin kampanye rakyat itu ada 5. Dirumah lembang juga punya akses untuk mengunggah konten di media sosial.
19.	Apakah “otak, perut, dompet penuh “ merupakan <i>keyword</i> ?	Jesse Janitra Jahja, tim sukses Ahok – Djarot.	“Itu <i>tageline</i> sih.”
		Janice Widjaja, tim sukses Ahok – Djarot	“Itu salah satu <i>tageline</i> bapak “

2. Wawancara dengan *follower* akun media sosial Ahok – Djarot

No.	Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Apa akun media sosial Ahok –	Naufal Arif Prabowo	“ <i>Instagram</i> .”

	Djarot yang anda <i>follow</i> ?	Nurlita Handayani	“ <i>Instagram.</i> ”
		Annisa Nur Rahmah	“Di <i>instagram</i> aku <i>follow.</i> ”
		Palupi Diah	“Aku pernah akses <i>twitter</i> sama <i>instagram</i> Ahok – Djarot “
2.	Apakah konten yang diunggah di media sosial Ahok – Djarot menambah informasi bagi anda ?	Naufal Arif Prabowo	“Iya, aku mengetahui program dan visi & misi juga dari <i>instagram</i> . Program yang aku ketahui kayak RPTRA, KJP, KJS. Kalau misi visi lebih ke peningkatan pelayanan sih.”
		Nurlita Handayani	”Lewat <i>instagram</i> Ahok nambah informasi sih., suka pakai #JakartaPunyaSemua itu kaya programnya itu dah.”
		Annisa Nur Rahmah	“Di <i>instagram</i> aku <i>follow</i> . Nambah informasi juga mengenai program dan visi&misi. Soalnya tiap <i>postingannya</i> di <i>instagram</i> itu kadang kaya ada informasi kenapa kita harus milih Ahok dan apa saja program-program yang ditawarkan Ahok

			<p>gitu. Menurut aku program Ahok memang lebih realistis dibanding no 3. Sekarang aja no 3 baru kepilih masa syarat pengambilan rumah subsidi DP 0% okelah bagus, tapi minimal gajinya harus 7 juta kan ga masuk di akal. Sama aja menjejahterakan yang sudah kaya. Terus kan udah ada program KJP. Nah si no 3 ini mau jadiin nya KJP Plus, padahal intinya sama aja tuh cuma beda nama doang.”</p>
		Palupi Diah	<p>“iya, pesan yang saya dapat dari konten-konten yang diunggah adalah sosok pemimpin yang bersih dan tegas. Tahu pogram dan visi & misinya melalui medsosnya langsung bukan dari <i>buzzer</i>”</p>
3.	Apakah anda tidak terpengaruh oleh banyaknya <i>black campaign</i> , isu	Naufal Arif Prabowo	<p>“Emang udah <i>basic</i> NU sih, jadi gak terpengaruh hal-hal konyol.”</p>

	SARA yang ditujukan kepada Ahok ?		
		Nurlita Handayani	“Engga mengurangi niat buat milih Ahok ketika di <i>instagram</i> ada ujaran keburukan tentang Ahok.”
		Annisa Nur Rahmah	“Kalau aku sih mikinya buat kepentingan semua rakyat DKI Jakarta ya. Kan negara kita berdasakan Bhineka Tunggal Ika otomatis kita kan berbeda-beda tetapi tetap satu. Nah harusnya ya gak mandang ras sih yang penting kerjanya benar gitu aja sih pikiran aku mah.”
		Palupi Diah	“Kesel banget sih sama <i>black campaign</i> di media sosial tentang larangan memandikan jenazah. Tapi aku sih bakal kekeh aja sama pilihanku.”
4.	Apa alasan anda untuk memilih Ahok – Djarot ?	Naufal Arif Prabowo	“Aku dukung Ahok karena secara pribadi udah ngrasain semua fasilitas dan pelayanannya dan itu sangat membantu.”

		Nurlita Handayani	“Milih dia simpel sih soalnya selama ini program dia yang udah banyak terealisasi. Disini bukan <i>ngeliat</i> dari satu sudut pandang aja ya misalkan agama gitu aja sih.”
		Annisa Nur Rahmah	“Kalau aku milih Ahok karena udah keliatan. Jakarta lebih maju dipimpin dia waktu itu. Dia tegasnya tegas bener gitu. Cuma emang sih sikapnya agak kasar.”
		Palupi Diah	“Karena udah lihat hasilnya di Jakarta sih. Jadi milih dia biar proyek – proyek di Jakarta bisa di lanjutin. Lebih utamanya sarana transportasi yang mau dibikin dia. “

3. Wawancara dengan pendukung paslon lain

No.	Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Apakah anda pernah melihat konten Ahok – Djarot di media sosial ?	Siska Dwiastuti, pendukung paslon no 3	“Suka sih lihat di <i>explore</i> konten-konten Ahok-Djarot, cuma aku gak <i>follow</i> cuma baca aja.”
		Rana Dwiarti,	“Kayaknya pernah lihat

		pendukung paslon no 3	deh konten-konten Ahok – Djarot di media sosial. Tapi gak perhatiin banget soalnya gak suka sama mereka. Itu karena non Muslim dan juga Tionghoa. Iya kan otomatis aku kalau ga nomor 1 ya nomor 3. Tapi menurutku lebih berpotensi nomor 3 kalau nonton debatnya. Soalnya nomor 1 kayak belum berpengalaman.”
--	--	--------------------------	---

		<p>Haris Abdurahman, pendukung paslon no 3</p>	<p>“Pernah lihat media sosialnya Ahok – Djarot yaitu Teman Ahok, Ahok – Djarot di <i>instagram</i>, <i>twitter</i> ada semua. Sering kok dia banyak yang <i>retweet</i> banyak yang <i>follow</i> juga. Sebenarnya tidak memilih no 2 bukan sepenuhnya karena media sosial tapi ada faktor-faktor kenapa aku milih mas Anies sama bang Sandi. Yang pertama dilihat dari segmentasinya kan beda antara 2 sama 3. Nomor 2 fokus ke infrastruktur, kalau nomor 3 fokus ke manusianya.”</p>
2.	<p>Adanya program dan visi & misi Ahok – Djarot di media sosial apakah tidak merubah niat anda untuk mendukung Ahok – Djarot ?</p>	<p>Siska Dwiastuti , pendukung paslon no 3</p>	<p>“Melalui konten-konten tersebut juga gak merubah sedikitpun niat buat milih no 2.”</p>
		<p>Rana Dwiarti, pendukung paslon no 3</p>	<p>“ Tidak sama sekali.”</p>
		<p>Haris Abdurahman,</p>	<p>“Aku tidak terpengaruh oleh konten yang mereka</p>

		pendukung paslon no 3	unggah.”
3.	Apa yang alasan anda untuk tidak memilih no 2 ?	Haris Abdurahman, pendukung paslon no 3	“Salah satu kenapa aku milih mas Anies sama bang Sandi karena aku kontra sama reklamasi, karena aku orang sana aku tahu beberapa orang yang reklamasi itu aku tahu gimana rasanya. Aku bukan benci sama pak Basuki, tapi aku benci sama pendukungnya. Bukan benci sih, gak suka aja. Pedes banget jempolnya itu pedes banget. Pendukungnya pak Basuki itu serem-serem, jempolnya jahat-jahat banget pokoknya. <i>Buzzernya</i> itu kalau nyerang pedes banget. Cuma sepele <i>ngetweetnya</i> banyak. Sebenarnya isu SARA itu sama-sama <i>ngebully</i> tapi menurutku lebih jahat ini. Ini gara-gara non Islam juga aku gak milih no 2.”
		Rana Dwiarti,	“Aku gak melihat

		pendukung paslon no 3	program dan visi & misi. Aku cuma lihat yang seiman aja.”
		Siska Dwiastuti , pendukung paslon no 3	“Ga suka juga sih sama pembawaannya Ahok dan juga agamanya. Program – programnya bagus dan lebih realistis dari Anies – Sandi.”

E. Surat ijin wawancara



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Status : AKREDITASI A Nomor : 203/SK/BAN-PT/AK-XVI/S1/X/2013
Alamat : Kampus Terpadu Ngebel, Tamantirto, Kasihan Bantul
Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 387656 (hunting)

No : 043/ KJIK /XII/ 2017 Yogyakarta, 23 Januari 2017
Hal : Permohonan Permintaan Data dan
Wawancara
Lampiran :-

Kepada Yth:
Tim Kampanye Ahok-Djarot
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan surat ini saya mohon kesediaannya untuk memberikan izin bagi mahasiswa berikut ini:

Nama : **Ulfaneza Maulidha**
NIM : **20130530209**

Untuk memberikan data dan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul
"Strategi Kampanye Ahok-Djarot Dalam Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Pilkada 2017 Melalui Sosial Media".

Adapun data tersebut nantinya untuk kepentingan akademis semata.

Demikian surat permohonan izin permintaan data ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Haryadi Arief Niur Rasyid S.IP, M.Sc

F. Dokumentasi



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 24 Januari 2017 ketika melakukan wawancara dengan tim sukses Ahok – Djarot di Menara Bidakara, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 24 Januari 2017 ketika melakukan wawancara dengan tim sukses Ahok – Djarot di Menara Bidakara, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari 2017 ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari 2017 ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari 2017 ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat)



(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari 2017 ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat)

7 PROGRAM KERJA UNTUK UMAT ISLAM JAKARTA

- 1** MENAMBAH FUNGSI ISLAMIC CENTRE YANG TERLETAK DI JAKARTA UTARA UNTUK MENJADI PUSAT PERPUSTAKAAN SEJARAH ISLAM INDONESIA.
- 2** MEMBANGUN MASJID RAYA DI SETIAP WILAYAH KOTA DI PROVINSI DKI JAKARTA, SEPERTI MASJID RAYA DI DAAN MOGOT, JAKARTA BARAT.
- 3** MEMBERIKAN ANGGARAN RUTIN UNTUK PERBAIKAN DAN PERAWATAN PADA SETIAP MASJID DAN MUSHOLLA KHUSUSNYA TEMPAT WUDHU DAN TOILET YANG DILENGKAPI DENGAN AKSES AIR BERSIH DAN PENERANGAN DI WILAYAH DKI JAKARTA.
- 4** MENINGKATKAN ANGGARAN UNTUK KESEJAHTERAAN IMAM, MUADZIN, USTADZ DAN USTADZAH SERTA MARBOT MASJID DAN MUSHOLLA DI WILAYAH DKI JAKARTA, ANTARA LAIN DENGAN MEMBERIKAN TUNJANGAN BULANAN.
- 5** MEMBERIKAN BANTUAN UNTUK PERBAIKAN GEDUNG DAN BIAYA OPERASIONAL UNTUK PONDOK PESANTREN YANG BERADA DI WILAYAH DKI JAKARTA.
- 6** MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA PONDOK PESANTREN SWASTA UNTUK MELAKUKAN KERJASAMA PENGELOLAAN DENGAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA.
- 7** MENGHORMATI, MENGINZINKAN DAN MENDUKUNG PENUH KEGIATAN-KEGIATAN PERAYAAN HARI BESAR UMAT ISLAM, TERMASUK MERAYAKAN MALAM TAKBIRAN DAN MENUTUP SELURUH TEMPAT HIBURAN MALAM SEPANJANG BULAN SUCI RAMADAN DI WILAYAH DKI JAKARTA.

DEMIKIAN NOTA KESEPAKATAN INI DIBUAT DAN DITANDATANGANI OLEH PARA PIHAK PADA HARI SENIN, TANGGAL 17 OKTOBER 2016

PIHAK PERTAMA: PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
 PIHAK KEDUA: CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA

(H. DJAN FARIDZ) Ketua Umum
 (H. DIMIYATI NATAKUSUMAH) Sekretaris Jenderal
 (BASUKI TJAHAYA PURNAMA) Calon Gubernur
 (H. DAROT SAIFUL HIDAYATI) Calon Wakil Gubernur

(Sumber : dokumentasi pribadi. Diambil 26 Januari 2017 ketika melakukan observasi di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat.)